



Peran Kepemimpinan Kekewirausahaan dan Orientasi Kekewirausahaan yang Dimediasi oleh Keunggulan Kompetitif untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Semarang

Dea Uswatun Chasanah*

Universitas Islam Sultan Agung

Hendar

Universitas Islam Sultan Agung

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No. Km. 4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50112, Indonesia

Email: deauswatunchasanah@std.unissula.ac.id, hendar@unissula.ac.id

Korespondensi: deauswatunchasanah@std.unissula.ac.id

Abstract. This study aims to examine the impact of entrepreneurial leadership and entrepreneurial orientation on business performance, with competitive advantage acting as a mediating variable, among Micro and Small Enterprises (MSEs) in Semarang City. The research employs an explanatory research design with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 208 MSE actors selected by purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling with the Partial Least Square (SEM-PLS) method via SmartPLS 4 software. The results indicate that entrepreneurial leadership has a positive and significant effect on entrepreneurial orientation; entrepreneurial orientation positively and significantly influences competitive advantage; entrepreneurial leadership also positively and significantly affects competitive advantage; competitive advantage positively and significantly impacts business performance; entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on business performance; and entrepreneurial leadership directly exerts a positive and significant influence on business performance. These findings confirm that the synergy between entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation, and competitive advantage is a key factor in enhancing MSE performance amid changing competitive dynamics. The managerial implications derived from this study can serve as strategic guidelines for MSE actors and policymakers in formulating strategies to support MSE development.

Keywords: Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Orientation, Competitive Advantage, Business Performance, MSE.

Abstrak. Studi ini bertujuan guna menganalisis akibat kepemimpinan berbasis kewirausahaan serta orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi, pada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Semarang. Penelitian menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan berdasarkan kuesioner yang disebarluaskan kepada 208 pelaku UMK yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Square (SEM-PLS) melalui software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berdampak positif serta signifikan terhadap orientasi kewirausahaan; orientasi kewirausahaan memiliki dampak positif serta signifikan pada keunggulan kompetitif; kepemimpinan kewirausahaan juga berkontribusi positif serta signifikan pada keunggulan kompetitif; keunggulan kompetitif memberikan akibat positif serta signifikan terhadap kinerja usaha; orientasi kewirausahaan berdampak positif serta signifikan pada kinerja usaha; serta kepemimpinan kewirausahaan secara langsung memberikan akibat positif serta signifikan pada kinerja usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, serta keunggulan kompetitif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMK di tengah dinamika persaingan. Implikasi manajerial dari hasil ini dapat menjadi panduan strategis bagi pelaku UMK serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang mendukung pengembangan UMK.

Kata kunci: Kepemimpinan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Kompetitif, Kinerja Bisnis, UMK.

Received: July 28, 2025; Revised: August 04, 2025; Accepted: August 11, 2025

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Era globalisasi saat ini, Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja, serta membantu menjaga stabilitas ekonomi, khususnya saat Indonesia menghadapi krisis. Di Kota Semarang, pertumbuhan UMK cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan jumlah UMK meningkat dari 22.242 unit pada 2021 menjadi 30.024 unit pada 2023. Namun, dinamika pasar yang cepat, perubahan preferensi konsumen, serta persaingan yang semakin ketat menimbulkan tantangan bagi UMK untuk mempertahankan kinerja bisnis yang berkelanjutan.

Tabel 1. Data Jumlah UMK di Kota Semarang Tahun 2019–2023

No	Bisertag	Jumlah Unit Usaha				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kuliner	5.575	5.750	7.392	3.031	3.291
2.	Fashion	902	927	1.010	335	360
3.	Bisertag lainnya	11.090	11.236	13.840	26.245	26.373
Jumlah		17.567	17.913	22.242	29.611	30.024

Sumber : Dinas Koperasi & Usaha Mikro tahun 2019 - 2023

Meskipun jumlah UMK terus meningkat, terdapat fenomena penurunan signifikan pada sektor tertentu, khususnya kuliner, yang menurun dari 7.392 unit pada 2021 menjadi 3.031 unit pada 2022 (Dinas Koperasi & Usaha Mikro, 2023). Hal ini menegaskan bahwasanya pertumbuhan kuantitatif tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja bisnis, sehingga dibutuhkan strategi untuk menciptakan daya saing berkelanjutan.

UMK diakibati oleh berbagai faktor internal, di antaranya kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, serta keunggulan kompetitif. Kepemimpinan kewirausahaan mencerminkan kemampuan pemimpin untuk memobilisasi sumber daya, menciptakan inovasi, serta mengarahkan organisasi menuju penciptaan nilai (Lin & Yi, 2020). Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan sikap inovatif, proaktif, serta keberanian mengambil risiko dalam mengelola peluang usaha (Nizam et al., 2020), sesertakan keunggulan kompetitif menjadi kunci utama daya saing melalui keunikan produk, kualitas, serta efisiensi biaya (Hutapea & Nurianna, 2020). Di Kota Semarang, UMK menegaskan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun

terjadi fluktuasi jumlah unit usaha, khususnya di sektor kuliner serta fashion. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kinerja bisnis UMK di wilayah tersebut.

Penelitian terdahulu menegaskan hasil yang beragam: beberapa studi (Christian & Yoestini, 2023; Fadhillah et al., 2021) menegaskan bahwasanya orientasi kewirausahaan berkontribusi secara positif pada pencapaian kinerja bisnis, namun penelitian lain (Feranita & Setiawan, 2018; Laily, 2018) menemukan akibat negatif. Demikian pula, hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan, keunggulan kompetitif, serta kinerja bisnis masih belum banyak dikaji secara simultan. Kesenjangan ini menandakan perlunya penelitian lebih mendalam yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang determinan kinerja UMK.

KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan kewirausahaan

Kepemimpinan dengan orientasi kewirausahaan merupakan tipe kepemimpinan yang memadukan karakteristik kewirausahaan dengan kemampuan memimpin organisasi. Pemimpin berperan dalam memobilisasi sumber daya, mendorong inovasi, mengambil risiko, serta menciptakan nilai untuk menghadapi dinamika pasar (Lin & Yi, 2020; Aulianda Permata, 2023). Pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan mampu mengarahkan perubahan strategis, meningkatkan kreativitas, serta mengoptimalkan peluang, sehingga mendukung keberlanjutan usaha (Ariyani et al., 2021; Fatoni et al., 2021). Indikator utama kepemimpinan kewirausahaan mencakup keberanian mengambil risiko, persisten/teguh pendirian, orientasi prestasi, kemampuan membangun tim, serta visi yang jelas (Nguyen et al., 2021).

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan pelaku usaha untuk berinovasi, bersikap proaktif, serta berani mengambil risiko guna menciptakan keunggulan kompetitif (Nizam et al., 2020; Lumpkin & Dess, 1996). Orientasi ini menjadi kerangka kerja strategis bagi perusahaan dalam mengidentifikasi peluang pasar, memperkenalkan produk baru, serta melakukan adaptasi pada perubahan lingkungan (Sondra & Widjaja, 2021). Indikatornya meliputi pengenalan produk baru, kecenderungan inovatif, keberanian berinvestasi, kemampuan mengantisipasi perubahan

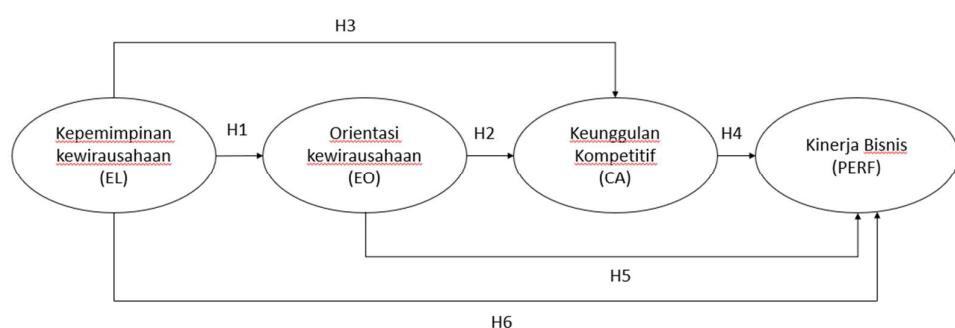
pasar, serta identifikasi kelemahan pesaing (Nguyen et al., 2021).

Keunggulan kompetitif

Keunggulan kompetitif mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai lebih dibandingkan pesaing melalui diferensiasi produk, kualitas, efisiensi biaya, serta strategi yang unggul (Fahriyah & Yoseph, 2022; Yasa, 2020). Keunggulan ini menjadi elemen kunci dalam mempertahankan posisi pasar serta meningkatkan kinerja bisnis (Haryadi, 2019; Nugraha Pratama Putra, 2019). Dalam konteks UMK, kemampuan menciptakan keunggulan kompetitif dapat memicu peningkatan tingkat persaingan di pasar yang semakin dinamis. Indikatornya mencakup keunikan produk, keunggulan kualitas, efisiensi biaya, serta efektivitas strategi (Nguyen et al., 2021).

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategis, seperti pertumbuhan penjualan, pengembangan berkelanjutan, serta peningkatan reputasi (Darmawan et al., 2023). Pengukuran kinerja tidak hanya didasarkan pada indikator finansial, tetapi juga mencakup keberhasilan inovasi produk, kepuasan pelanggan, serta penguasaan pangsa pasar (Mustikowati & Wilujeng, 2016). Indikator kinerja bisnis meliputi pembangunan berkelanjutan, peningkatan kualitas layanan, reputasi, penghargaan kualitas, serta pertumbuhan volume penjualan (Nguyen et al., 2021).



Gambar 1. Model Empirik

Hubungan antar variabel ini telah dikaji dalam berbagai penelitian. Kepemimpinan kewirausahaan terbukti berdampak positif pada orientasi kewirausahaan (Abdelwahed et

al., 2021; Kautsar, 2020) serta keunggulan kompetitif (Darmawan et al., 2022; Made Putri Ariasih et al., 2024). Selanjutnya, orientasi kewirausahaan memiliki akibat signifikan pada keunggulan kompetitif (Pratono et al., 2019) serta kinerja bisnis (Christian & Yoestini, 2023). Keunggulan kompetitif juga berperan dalam meningkatkan kinerja bisnis (Fahmi & Mudiantono, 2019). Penelitian (Ausat, 2022) turut menegaskan asertaya korelasi positif serta signifikan pada kinerja bisnis UMK. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwasanya kombinasi kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, serta keunggulan kompetitif merupakan faktor strategis yang memengaruhi kinerja UMK. Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahwasanya akibat kepemimpinan kewirausahaan maupun orientasi kewirausahaan pada kinerja bisnis dapat bersifat langsung maupun melalui mediasi keunggulan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori menggunakan data angka yang dianalisis secara statistik. Seluruh usaha Mikro dan Kecil di Kota Semarang menjadi populasi penelitian, dengan sampel sebanyak 208 responden yang ditetapkan melalui *purposive sampling*. Data primer diperoleh melalui kuesioner Google Form berbasis skala diferensial semantik, sementara data sekunder berasal dari sumber-sumber terdahulu yang relevan. Variabel yang diteliti meliputi kepemimpinan kewirausahaan serta orientasi kewirausahaan sebagai variabel bebas, variabel keunggulan kompetitif digunakan sebagai variabel perantara, sementara kinerja bisnis ditetapkan sebagai variabel terikat, dengan indikator yang sudah ditentukan dari berbagai referensi ilmiah. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM, dimulai dari analisis deskriptif, uji validitas (convergent serta discriminant validity), serta uji reliabilitas untuk memastikan keakuratan serta konsistensi instrumen. Evaluasi model struktural dilakukan melalui nilai R-square maupun Q-square untuk mengukur kekuatan serta kemampuan prediktif model. Uji hipotesis dilaksanakan dengan melihat nilai T-statistik, uji mediasi dilakukan dengan menilai efek langsung serta efek tidak langsung, sesertakan uji kecocokan model (model fit) dilakukan menggunakan nilai SRMR untuk memastikan tingkat kesesuaian antara model serta data aktual. Hasil penelitian diharapkan dapat mewakili populasi serta mendukung teori yang diuji.

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Hasil Uji validitas

Tabel 1. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Keunggulan Kompetitif	0,579
Kepemimpinan Kewirausahaan	0,534
Orintasi Kewirausahaan	0,517
Kinerja Bisnis	0,540

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai avarage variance extracted (AVE) keunggulan kompetitif (0,579), kepemimpinan kewirausahaan (0,534), orientasi kewirausahaan (0,517) serta kinerja bisnis (0,540). Seluruh variabel yang digunakan pada studi ini sudah memenuhi standar validitas konvogen yaitu berada diatas 0,5, yang menegaskan bahwasanyasanya konstruk dapat menjelaskan lebih besar dari 50% varian dari indikator masing-masing serta memadai. Dengan demikian, model pengukuran untuk seluruh indikator variabel dinyatakan valid reliabel.

Tabel 2. Loading Factor

Variabel	Indicator	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keunggulan Kompetitif	CA1	0,747	21,305	0,000
	CA2	0,822	28,895	0,000
	CA3	0,734	16,685	0,000
	CA4	0,738	16,424	0,000
Kepemimpinan Kewirausahaan	EL1	0,776	27,363	0,000
	EL2	0,708	16,704	0,000
	EL3	0,755	20,054	0,000
	EL4	0,704	14,148	0,000
	EL5	0,708	16,386	0,000
Orientasi Kewirausahaan	EO1	0,720	18,189	0,000
	EO2	0,718	18,263	0,000
	EO3	0,713	19,104	0,000
	EO4	0,732	20,958	0,000
	EO5	0,743	21,281	0,000
	EO6	0,702	15,859	0,000
	EO7	0,712	16,151	0,000

Kinerja Bisnis	EO8	0,712	18,012	0,000
	PERF1	0,719	21,005	0,000
	PERF2	0,753	20,456	0,000
	PERF3	0,721	15,671	0,000
	PERF4	0,704	16,205	0,000
	PERF5	0,775	23,161	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Uji validitas memperlihatkan bahwasanya setiap indikator pada variabel memiliki nilai *outer loading* yang melebihi 0,7. Hal ini berarti semua indikator secara sigifikan mampu mempresentasikan variabel secara optimal serta validitas konvogen terpenuhi.

Tabel 3. Fornell-lacker Criterion

	CA	EL	EO	PERF
Keunggulan Kompetitif	0,761			
Kepemimpinan Kewirausahaan	0,682	0,731		
Orientasi Kewirausahaan	0,622	0,598	0,719	
Kinerja Bisnis	0,705	0,787	0,643	0,735

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Menyajikan hasil pengujian validitas dengan fornell-lacker criterion. Pendeketan ini diadopsi karena asertaya kekhawatiran bahwasanya kriteria heterotrait-monotrait ratio of correlations (HTMT) digunakan mungkin tidak efektif dalam kondisi tertentu, sehingga berpotensi menghasilkan kesimpulan yang salah terkait validitas diskriminan. Nilai ambang batas yang dapat diterima adalah dibawah 0,90. Serta hasil penelitian menegaskan bahwasanya semua nilai berada dibawah ambang batas 0,90, yang menegaskan bahwasanya setiap konstruk menegaskan validitas diskriminan yang memadai serta berbeda secara empiris.

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 4. Cronbach's Alpha serta Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Keunggulan Kompetitif	0,757	0,846
Kepemimpinan Kewirausahaan	0,781	0,851
Orientasi Kewirausahaan	0,867	0,895
Kinerja Bisnis	0,786	0,854

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's alpha serta composite reliability yang melebihi 0,7 membuktikan bahwasanya instrumen pengukuran pada penelitian ini konsisten serta variabel yang diukur dapat dipercaya.

Hasil Inner Model Struktural

Tabel 5. Hasil uji R-Square serta Q-Square

	R-square	Q-square
CA	0,537	0,453
EO	0,358	0,343
PERF	0,692	0,610

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Hasil dari uji R-square menunjukkan Kinerja bisnis dapat dijelaskan oleh orintasi kewirausahaan, serta keunggulan kompetitif sebesar 69,2%, orientasi kewirausahaan dijelaskan oleh kepemimpinan kewirausahaan sebesar 35,5%, sementara keunggulan kompetitif dijelaskan oleh hal ini kepemimpinan kewirausahaan sebesar 53,7%, hal ini menegaskan bahwasanya nilai ketiga variabel tergolong moderat, model stabil serta tidak overfitting. Nilai Q-square untuk kinerja bisnis (0,610), orientasi kewirausahaan (0,343) serta keunggulan kompetitif (0,453) menegaskan bahwasanya model memiliki relevansi prediktif yang kuat untuk ketiga variabel tersebut.

Tabel 6. Specifict indirect effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
EL -> EO -> PERF	0,113	0,115	0,046	2,490	0,013
EL -> CA -> PERF	0,115	0,116	0,054	2,129	0,033
EO -> CA -> PERF	0,079	0,079	0,033	2,421	0,015
EL -> EO -> CA -> PERF	0,047	0,048	0,023	2,101	0,036
EL -> EO -> CA	0,199	0,206	0,070	2,864	0,004

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji Specific Indirect Effect menegaskan bahwasanya seluruh jalur mediasi signifikan. Jalur EL → EO → PERF menegaskan nilai koefisien sebesar 0,113 (T- stastics= 2,490;p = 0,013) serta EL → CA → PERF menegaskan nilai koefisien sebesar 0,115 (T- stastics= 2,129;p = 0,033) membuktikan bahwasanya orientasi kewirausahaan

serta keunggulan kompetitif secara individual memediasi hubungan kepemimpinan kewirausahaan pada kinerja bisnis. Jalur EO → CA → PERF menegaskan nilai koefisien sebesar 0,079 (T- stastics= 2,421;p = 0,015) menegaskan bahwasanya orientasi kewirausahaan juga terdapat akibat pada kinerja bisnis melalui keunggulan kompetitif . Jalur berantai EL → EO → CA → PERF menegaskan nilai koefisien sebesar 0,047 (T- stastics= 2,101;p = 0,036) menegaskan mediasi bertahap yang signifikan. Terakhir, jalur EL → EO → CA menegaskan nilai koefisien sebesar 0,199 (T- stastics= 2,864;p = 0,004) menegaskan bahwasanya orientasi kewirausahaan adalah mediator penting dalam akibat kepemimpinan kewirausahaan pada keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan, kepemimpinan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis melalui penguatan orientasi kewirausahaan serta keunggulan kompetitif.

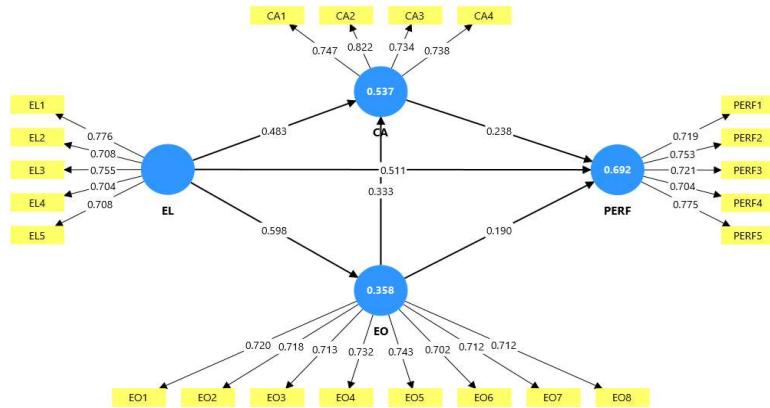
Tabel 7. Hasil Uji Goodness of Fit (GoF)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,071	0,071
d_ULS	1,285	1,285
d_G	0,501	0,501
Chi-square	584,355	584,355
NFI	0,736	0,736

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Model penelitian menegaskan kesesuaian yang baik antara data empiris serta model teoretis. SRMR mencapai angka 0,071, yang berarti lebih kecil dari ambang batas 0,08, yang menegaskan kesesuaian model yang baik. Nilai NFI sebesar 0,736 juga menegaskan kesesuaian model yang memadai. Meskipun nilai Chi-kuadrat (584,355) sensitif pada ukuran sampel, dalam konteks PLS-SEM, nilai tersebut berfungsi sebagai informasi tambahan. Nilai d_ULS (1,285) serta nilai d_G (0,501) menegaskan galat prediksi yang relatif kecil, mendukung kesimpulan bahwasanya model tersebut tepat serta sesuai.

Hasil Uji Hipotesis



Gambar 2. Analisis Outer Model

Path Coefficient menunjukkan tingkat kekuatan akibat langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Evaluasi koefisien jalur ini adalah nilai estimasi dari hubungan antar variabel dalam model struktural yang dihitung menggunakan metode bootstrapping. Untuk pengambilan keputusan, jika nilai P-Values kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima serta akibat dianggap signifikan; sebaliknya, jika lebih dari 0,05, akibat tidak signifikan.

Table 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Reg	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
H4	CA > PERF	0,238	2,775	0,006	Signifikan
H3	EL > CA	0,483	5,020	0,000	Signifikan
H1	EL > EO	0,598	9,285	0,000	Signifikan
H6	EL > PERF	0,511	5,283	0,000	Signifikan
H2	EO > CA	0,333	3,548	0,000	Signifikan
H5	EO > PERF	0,190	2,680	0,007	Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis 1 menegaskan bahwasannya variabel Kepemimpinan kewirausahaan berdampak signifikan pada orientasi kewirausahaan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,598 serta nilai p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $9,285 > t$ tabel 1,972. Hal ini memperkuat bahwasanya peran kepemimpinan dalam kewirausahaan sangat krusial dalam membentuk karakter kewirausahaan, menciptakan keunggulan, serta memengaruhi kinerja usaha secara langsung.

Uji hipotesis kedua mengungkapkan bahwasanya variabel orientasi kewirausahaan memiliki akibat signifikan pada keunggulan kompetitif yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,333 serta nilai p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,548 > t$ tabel 1,972. Artinya, semakin kuat orientasi kewirausahaan, maka keunggulan kompetitif juga cenderung meningkat, tidak hanya membentuk cara berpikir serta bertindak secara inovatif serta proaktif, tetapi juga berdampak langsung pada hasil usaha.

Uji hipotesis 3 memperlihatkan bahwasannya variabel Kepemimpinan kewirausahaan secara langsung juga berdampak pada keunggulan kompetitif dengan nilai koefisien sebesar 0,483 serta nilai p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $5,020 > t$ tabel 1,972 ini mengindikasikan peran penting kepemimpinan dalam membentuk keunggulan kompetitif.

Uji hipotesis 4 menegaskan bahwasanya variabel Keunggulan kompetitif berdampak signifikan pada kinerja bisnis dengan nilai koefisien sebesar 0,238 serta nilai p-value $0,006 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,775 > t$ tabel 1,972. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing, maka semakin tinggi juga kinerja bisnis yang dicapai.

Uji hipotesis 5 menegaskan bahwasanya variabel Orientasi kewirausahaan juga terbukti berdampak pada kinerja bisnis dengan nilai koefisien sebesar 0,190 serta nilai p-value $0,007 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,680 > t$ tabel 1,972. Ini memperkuat bahwasanya orientasi yang tepat dalam berkewirausahaan akan mendukung kinerja bisnis yang lebih baik.

Uji hipotesis 6 menegaskan bahwasanya variabel Kepemimpinan kewirausahaan berdampak signifikan pada kinerja bisnis yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,511 serta nilai p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $5,283 > t$ tabel 1,972. Hal ini menegaskan bahwasanya peran kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya sebagai penggerak utama dalam pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam menciptakan daya saing serta keberlanjutan bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil penelitian, kepemimpinan kewirausahaan memiliki akibat langsung maupun tidak langsung yang signifikan pada kinerja bisnis UMK di Kota

Semarang, baik melalui orientasi kewirausahaan maupun keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya semakin kuat karakter kepemimpinan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula kemampuan berinovasi, bersikap proaktif, serta menciptakan keunggulan dalam persaingan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja bisnis. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orientasi kewirausahaan serta keunggulan kompetitif sebagai penghubung antara kepemimpinan serta keberhasilan usaha. Disarankan agar pelaku UMK meningkatkan kualitas kepemimpinan kewirausahaan melalui pelatihan serta pendampingan, serta memperkuat orientasi pada inovasi, keberanian mengambil risiko, serta penciptaan nilai tambah produk atau jasa. Pemerintah daerah serta lembaga pendukung juga diharapkan memberikan dukungan kebijakan serta program pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup geografis serta pendekatan kuantitatif yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed methods, serta cakupan wilayah yang lebih luas, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta generalisasi yang lebih kuat pada sektor UMK secara nasional.

DAFTAR REFRENSI

- Agustine, M. T., & Edalmen. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajerial dan Wirausaha*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7425>
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Ariasih, M. P., Putra, K. E. S., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Entrepreneurial Leadership Impact on MSME Women's Business Performance In Denpasar City. *Jurnal Ekonomi*, 29(1), 60–77. <https://doi.org/10.24912/je.v29i1.2013>
- Ariyani, D., Suyatno, & Zuhary, M. (2021). Principal's innovation and entrepreneurial leadership to establish a positive learning environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.63>
- Aulianda Permata, D., Angelina Foedarsono, C., Angela Viany, C., Yulia Fitriani, & Balitbangda. (2019). *PERSEPSI ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN: STUDI KASUS PADA CNC LAUNDRY*.
- Ausat, A. M., Suherlan, S., Peirisal, T., & Hirawan, Z. (2022). The Effect of Transformational Leadership on Organizational Commitment and Work

- Performance. *Journal of Leadership in Organizations*, 61–82.
<https://doi.org/10.22146/jlo.71846>
- Christian, T. J., & Yoestini, Y. (2023). Pengaruh Orientasi Pelanggan, Orientasi Wirausaha, dan Lingkungan Industri Terhadap Kinerja Pemasaran Syariah Melalui Keunggulan Bersaing Pada UMKM Olahan Pangan Seafood di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4316.
<https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.11410>
- Darmawan, D., Nur, P., Sari, L., Jamil, S. A., & Mardikaningsih, R. (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar Dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2).
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. (2023). *DAFTAR UMKM KOTA SEMARANG*.
https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/
- Fadhillah, Y., Yacob, S., & Lubis, T. A. (2021). *Orientasi Wirausaha, Inovasi Produk, Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Pemasaran Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi*.
<https://doi.org/10.22437/Jmk.V10i01.12175>
- Fahmi, A. K. A. F., & Mudiantono, M. (2019). Analisis Pengaruh Jaringan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Di Purwokerto). *Diponegoro Journal of Management*, 8(4):74-84).
- Fahriyah, A., & Yoseph, R. (2020). Prosiding Seminar Stiami Keunggulan Kompetitif Spesial sebagai Strategi... Keunggulan Kompetitif Spesial sebagai Strategi Keberlanjutan. *UKM di Era New Normal*, 7(2).
- Fatoni, K., Moosbrugger, H., & Müller, H. (2021). Implementasi Metode Extreme Programming dalam Pengembangan Sistem Informasi Izin Produk Makanan. *Jurnal Sisfokom*, 8(2):5-22).
- Feranita, N. V., & Setiawan, H. A. (2019). Peran Keunggulan Bersaing Dalam Memediasi Dampak Orientasi Pasar Dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 18(1):54-70).
- Haryadi, A. (2019). MANAGING TALENTED WORKER IN THE ERA OF NEW PSYCHOLOGICAL CONTRACT. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 1–15.
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9, 1–15.
- Laily, N. (2018). Pengaruh Orientasi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis melalui Mediasi Orientasi Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–23.
- Lin, Q., & Yi, L. (2020). The multilevel effectiveness of entrepreneurial leadership: A meta-analysis. *Journal of Management and Organization*, May.
<https://doi.org/10.1017/jmo.2020.45>
- Megracia, S. (2021). Karakteristik dan Motivasi Entrepreneur Terhadap Kinerja Bisnis (Studi Kasus Fashion Online Shop Di Kota Bandung. *Journal Management*, 20(1).
<https://faisalbasri01.files.wordpress.com/>
- Murni, R. (2010). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional dan Karakteristik Wirausaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Magelang. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 8(2).
- Mustikowati R.I & Wilujeng, S. (2016). Religiusitas dan Wirausaha; Faktor Kritis dalam Mencapai Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).

- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: the mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(6), 7326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Orientasi 86 Wirausaha Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal*. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis Ukm Melalui Modal Sosial Dan Modal Manusia Dengan Kebijakan Pemerintah Sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 152. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1764>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature review: The efforts to strengthening of micro, small and medium-sized enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01), 98–115.